

ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN DAMPAK PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

I Gst Ngr Hiwa Sawaka K¹
I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: hiwa_saka@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

CSR adalah tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan penerapan CSR PT BPD Bali beserta dampaknya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dan primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* yang diunduh langsung www.bpd Bali.co.id dan data primer dalam penelitian adalah wawancara langsung dengan staf CSR BPD Bali. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa: 1) pengungkapan penerapan CSR yang dilakukan oleh PT BPD Bali sudah dapat dikatakan baik 2) Dasar kuat BPD Bali menerapkan kegiatan CSR adalah landasan hukum. 3) Dampak dari penerapan CSR ini adalah dampak keuangan dan dampak non-keuangan.

Kata kunci: Pengungkapan CSR, dasar penerapan, dampak penerapan CSR

ABSTRACT

CSR is the responsibility of the company in improving social inequality and environmental damage caused by the company's operational activities. Corporate responsibility should be based on the triple bottom lines. This study aims to determine the disclosure of the application of CSR BPD Bali and its impact. This study used a qualitative descriptive data analysis techniques. The data used in this study are secondary and primary. Secondary data in this study is the annual report that is downloaded directly www.bpd Bali.co.id and primary data in the study were interviews with staff CSR BPD Bali. Discussion results showed that: 1) the disclosure of the application of CSR undertaken by PT BPD Bali has to be said either 2) Strong Basis BPD Bali implement CSR activities is a legal basis. 3) The impact of the adoption of this CSR is the impact of the financial and non-financial impact.

Keywords: CSR disclosure, basic application, CSR impact

PENDAHULUAN

Kajian mengenai *corporate social responsibility* yang selanjutnya bisa disingkat CSR semakin berkembang seiring banyak fakta yang terjadi dimana perusahaan tidak

memberikan kontribusi positif kepada aspek sosial dan lingkungan masyarakat (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Perusahaan sekarang ini dalam menjalankan bisnisnya tidak harus mementingkan nilai perusahaan saja, melainkan harus bisa mementingkan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat “*triple bottom lines*”. CSR adalah tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan dan tanggungjawab yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dapat membuat *image* perusahaan mengarah kearah yang lebih positif (Retno M dan Denies, 2012). Kegiatan CSR telah diatur dalam beberapa Undang- Undang, seperti “ UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15(b) yang berbunyi”, “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”, CSR juga diatur pada “Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi”, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. UU No.40 tahun 2007 tidak hanya menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan, namun juga mewajibkan untuk melaporkannya tiap periodenya.

Penerapan CSR lazimnya banyak dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam seperti batubara, migas, manufaktur dll karena pada dasarnya perusahaan tersebut memiliki dampak terhadap keadaan lingkungan dan sosial masyarakat. CSR diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk membantu meminimalisir dampak yang diakibatkan agar perusahaan tersebut dapat diterima

secara berkelanjutan oleh masyarakat sekitar, jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut atas dasar inisiatif sendiri. Kegiatan CSR yang diterapkan tersebut juga tidak semena-mena hanya untuk membantu meminimalisir dampak dari aktivitas yang diakibatkan oleh perusahaan tersebut, melainkan dapat digunakan sebagai strategi bisnis untuk mendapat perhatian dari masyarakat sekitar. Isu mengenai penerapan CSR saat ini memang penting untuk diketahui oleh setiap perusahaan karena dengan menerapkannya dengan baik banyak manfaat positif yang didapat dalam jangka panjang, seperti halnya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan akhir-akhir ini juga tidak kalah untuk menerapkan kegiatan CSR, seperti halnya PT BPD Bali yang tiap periode nya dimulai dari tahun 2010 PT BPD Bali sangat gencar untuk menerapkan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan, namun hal tersebut masih kurang jelas sebenarnya apakah yang mendasari perusahaan perbankan tersebut menerapkan CSR, karena pada umumnya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan tidak memiliki dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat sekitar. Apakah tindakan yang dilakukan tersebut hanya semata-mata landasan hukum ataukah hanya sebatas kepentingan pribadi PT BPD Bali?

Penelitian mengenai kegiatan CSR beserta dampaknya khususnya di sektor perbankan pun masih mengalami inkonsistensi hasil. Penelitian dari Bidhari *et al* (2013), Hendra (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di sektor perbankan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Namun, penelitian tersebut justru

berbeda dengan penelitian dari Winardi (2012), ia mengatakan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan perbankan tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dan investor dalam hal ini tidak terlalu mengapresiasi informasi CSR yang dipublikasikan perusahaan perbankan. Pemaparan yang dijelaskan sebelumnya membuat peneliti ingin mengangkat penelitian dengan model studi kasus kualitatif yang berlokasi di PT BPD Bali. BPD Bali dipilih sebagai lokasi penelitian karena BPD Bali merupakan salah satu Bank Daerah Bali yang sedang eksis di kalangan masyarakat Bali dan memiliki cabang terbanyak khususnya di daerah Bali.

PT Bank Pembangunan Daerah Bali yang selanjutnya bisa disingkat PT BPD Bali yang dibuat dihadapan Ida Bagus Ketut Rurus, sekretaris daerah tingkat I Bali merangkap notaris. PT BPD Bali telah menetapkan lingkup pelaksanaan CSR yang terfokus pada 2 hal, yakni program bantuan sukarela (*charity principle*) dan program kemitraan. Program bantuan sukarela dititikberatkan pada sektor pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, olahraga dan kegiatan sosial lainnya sedangkan program kemitraan PT BPD Bali berupa *capacity building*, bantuan barang modal atau investasi. Program CSR 2014 bank BPD Bali dituangkan dalam kebijakan umum CSR bank BPD Bali. Kegiatan CSR bank BPD Bali diharapkan dapat membangun citra positif perusahaan sebagai suatu organisasi yang beretika dan bertanggung jawab sehingga akan memperoleh dukungan dari masyarakat setempat terhadap kelangsungan bisnis bank BPD Bali untuk jangka panjang. Penjelasan yang dipaparkan diatas membuat peneliti ingin mengangkat judul penelitian “Analisis

pengungkapan dan dampak kegiatan CSR pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2014”, Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan komentar dan analisis secara mendalam, bagaimana pengungkapan CSR pada tahun 2014, dasar penerapan CSR BPD Bali dan apa saja dampak yang ditimbulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat membuktikan dan membahas lebih mendalam apakah kegiatan dan program CSR yang dilakukan Bank BPD Bali sudah dapat dikatakan baik, lalu sebenarnya dasar apakah yang melatarbelakangi penerapan CSR BPD Bali dan kegiatan CSR yang dilakukan memiliki dampak terhadap kelangsungan bisnis kedepannya. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk membuktikan lebih tajam lagi teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan CSR itu sendiri seperti teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder*), lalu secara praktis adalah untuk menginformasikan kepada PT BPD Bali untuk mempertahankan kegiatan CSR yang dilakukan karena dengan menerapkannya banyak dampak positif yang bisa didapat.

Menurut Tilt (1994), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki perjanjian dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan nilai-nilai keadilan. Tanggung jawab sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat membuat simpati masyarakat dengan berubahnya pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Sukirman dan Carmel, 2012). Penerapan CSR yang konsisten dalam jangka panjang tentu saja dapat memberikan dampak positif kepada perusahaan, yang salah satunya meningkatkan dan memaksimalkan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Septiana dan Emrinaldi (2012), teori *stakeholder* menjelaskan bahwa sekarang ini perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi/privasi perusahaan, namun sekarang semua perusahaan dituntut untuk terbuka dan transparan terhadap segala informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa semua *stakeholder* perusahaan berhak akan segala informasi karena mereka akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Langkah penerapan CSR yang baik menurut Marnelly (2012), untuk menciptakan penerapan CSR yang baik seharusnya perusahaan memadukannya dengan 5 prinsip GCG Transparansi, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, *Fairness*. Menurut Marnelly (2012) 5 langkah penerepan CSR yang baik haruslah (1) sosialisasi dengan masyarakat sekitar, (2) identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat lalu kemudian merumuskan masalah masyarakat tersebut, (3) merumuskan rencana dari program yang sudah dirumuskan, (4) setelah merumuskan dan menjabarkannya menjadi beberapa *point*, kemudian implementasi dari kegiatan CSR tersebut, (5) terakhir evaluasi atas pelaksanaan CSR tersebut. Baik dan tidak baik penerapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan perbankan dapat diketahui dengan menggunakan pengukuran CSRDI yang diadopsi langsung (Hackston dan Milne, 1999). Indeks yang digunakan tersebut memiliki 7 sektor pengungkapan dengan total item yang seharusnya diungkapkan sebanyak 63 item khusus perusahaan perbankan.

Peneliti tidak merumuskan dan menguji hipotesis dalam penelitian ini, melainkan peneliti mengkaji dan mencari jawaban yang pasti dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2013 : 14). Penelitian kualitatif pada awalnya melakukan penjelajah untuk mencari segala jenis informasi yang dibutuhkan, kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penjelajahan sebelumnya, merumuskan hipotesis dari data yang dikumpulkan dan langsung diverifikasi, setelah diverifikasi maka peneliti menemukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian terletak pada kantor pusat PT Bank Pembangunan Daerah Bali yang beralamatkan di JL Raya Puputan, Niti Mandala Renon, Denpasar. Kantor pusat BPD Bali dipilih karena pada kantor pusat BPD Bali sudah memiliki data lengkap mengenai informasi CSR seluruh kantor cabang yang ada di Bali. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan tahun 2014 yang di publikasikan dan dapat diakses di www.bpbbali.co.id. Data primer dalam penelitian adalah hasil wawancara dari staf CSR divisi sekretaris.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan, dasar penerapan dan dampak CSR BPD Bali. Penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar

variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya (Sugiyono, 2013 : 18).

Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013 : 389). Situasi sosial dalam penelitian ini adalah pengungkapan dan dampak penerapan CSR pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali. yang dimana tempat (*place*) adalah BPD Bali, pelaku (*actor*) adalah staf yang terkait dalam kegiatan CSR dan aktivitas (*activity*) adalah pengungkapan dan dampak penerapan CSR. Narasumber dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari staf CSR divisi sekretaris BPD Bali dan laporan tahunan bank BPD pada tahun 2014 yang sudah dipublikasikan. Metode penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (2) dan narasumber tersebut memang yang mengatur kegiatan CSR bank BPD.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan staf CSR divisi sekretaris BPD Bali karena divisi sekretaris tersebut merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja dan laporan gabungan program CSR, melakukan evaluasi dan menyampaikan laporan kegiatan CSR secara triwulan, jadi dari hal tersebut dapat dipastikan bahwa divisi sekretaris tersebut paling

memahami bagaimana program CSR BPD Bali. Penelitian pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan bank BPD pada tahun 2014 di www.bpbbali.co.id.

Deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 206).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Pembangunan Daerah Bali ('Bank') didirikan berdasarkan akta No 131 tanggal 5 juni 1962 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Ketut Rurus, sekretaris daerah tingkat I Bali merangkap notaris. PT Bank Pembangunan Daerah Bali ('Bank') didirikan berdasarkan akta No 131 tanggal 5 juni 1962 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Ketut Rurus, sekretaris daerah tingkat I Bali merangkap notaris.

Bank kembali mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Penyesuaian bentuk badan hukum bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No. 7 tanggal 12 Mei 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Ida bagus Alit Sudiatmika S.H. Pada tanggal 2 November 2004, bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai bank umum devisa sesuai dengan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/32/KEP.DGS/2004.

Pelaksanaan kegiatan CSR oleh Perseroan mengacu pada peraturan perundang-undang serta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan CSR dikoordinasikan di bawah divisi sekretaris perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada direksi. Divisi sekretaris perusahaan melaksanakan tugas sebagai berikut : (1) Menyusun rencana kerja program CSR Bank BPD Bali setiap tahunnya (2) Menyusun laporan gabungan realisasi program CSR (3) Melakukan evaluasi secara triwulanan dan tahunan terhadap pelaksanaan program kerja dan anggaran CSR dan kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris (4) Menyampaikan laporan secara berkala setiap 3 bulan kepada Direksi.

Tabel 1.
Struktur Pelaksana CSR

Dewan komisaris
Direksi
Divisi sekretaris perusahaan
Kantor cabang
Mitra binaan – calon penerima bantuan

Sumber: Annual report Bank BPD, 2014

Program CSR PT BPD Bali tahun 2014 dibagi menjadi 2 program utama yaitu program sukarela dan program kemitraan. Program sukarela berfokus pada aspek sosial kemasyarakatan dan aspek lingkungan. Program kemitraan berfokus pada aspek ekonomi yakni *capacity building* dan bantuan barang modal/investasi, selain yang dijelaskan diatas, program CSR PT BPD Bali juga ada pada aspek ketenagakerjaan dan aspek perlindungan konsumen.

Program sukarela PT BPD Bali tahun 2014 dititikberatkan pada aspek sosial kemasyarakatan dan lingkungan. Aspek sosial kemasyarakatan PT BPD Bali di tahun

2014 memiliki 6 bidang kegiatan yakni, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, olahraga, pengembangan sarana dan prasarana dan sosial lainnya. Tahun 2014 aspek sosial kemasyarakatan memiliki total anggaran sebesar Rp 8.000.000.000 dan nilai realisasi sebesar Rp 5.674.772.510, untuk tahun 2013 total anggaran sebesar Rp 15.000.000.000 dan nilai realisasi Rp 3.391.162.800. Aspek lingkungan PT BPD Bali sengaja dibuat dalam rangka untuk menjaga dan melestarikan keadaan lingkungan di masyarakat dan perusahaan. Aspek lingkungan PT BPD Bali memiliki nilai realisasi pada tahun 2014 sebesar Rp 111.700.000 dan untuk tahun 2013 sebesar Rp 25.000.000.

Program kemitraan PT BPD Bali tahun dituangkan dalam aspek ekonomi. Aspek ekonomi PT BPD Bali dibagi 2 kelompok yakni program *capacity building* dan bantuan barang modal/investasi. Program *capacity building* merupakan program pendampingan UMKM dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, produk/jasa, pemasaran dll yang berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut, pendampingan tersebut sengaja ditujukan untuk membantu perkembangan UMKM di wilayah regional Bali. Program bantuan barang modal/investasi merupakan bantuan fasilitas dalam bentuk dana atau barang modal kepada UMKM yang dianggap memiliki potensi oleh PT BPD Bali untuk berkembang dan menjadi wirausaha dalam masyarakat. Nilai realisasi dari aspek ekonomi ditahun 2014 sebesar Rp 24.500.000. Program CSR PT BPD Bali yang dituangkan dalam aspek ketenagakerjaan dibuat dalam rangka untuk membantu meningkatkan kinerja PT BPD Bali, jumlah karyawan PT BPD Bali yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan ada sebanyak 1.348 orang, setiap

karyawan PT BPD Bali diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir dan memperoleh keadilan dalam kompensasi yang diberikan.

Tabel 2.
Realisasi Per Program

No	Program CSR	2013 (Rp)	2014 (Rp)
1	Pendidikan	916.460.000	135.200.000
2	Kesehatan	52.800.000	50.094.000
3	Seni budaya	106.650.000	66.700.000
4	Olahraga	89.942.000	88.312.000
5	Sosial lainnya	1.717.320	3.196.992.500
6	Pengembangan sarana dan prasarana	507.990.800	2.137.473.000
7	Pelestarian alam dan lingkungan	25.000.000	111.700.000
8	Kemitraan	0	24.500.000
	Total	3.416.162.800	5.810.972.510
	Anggaran	15.000.000.000	8.000.000.000
	Presentase Penyerapan Anggaran	22,77%	72,64%

Sumber: Annual Report Bank BPD, 2014

Tabel 3.
Realisasi Per Wilayah

No	Program CSR	2013 (Rp)	2014 (Rp)
1	Provinsi Bali	1.683.902.800	730.752.480
2	Kota Denpasar	334.900.000	834.919.830
3	Kabupaten Badung	225.325.000	687.239.000
4	Kabupaten Karangasem	378.600.000	363.432.000
5	Kabupaten Buleleng	115.362.000	1.289.357.000
6	Kabupaten Tabanan	99.520.000	421.101.700
7	Kabupaten Gianyar	77.673.000	292.836.500
8	Kabupaten Jembrana	250.000.000	557.245.000
9	Kabupaten Klungkung	77.100.000	313.432.000
10	Kabupaten Bangli	173.780.000	320.657.000
	Total	3.416.162.800	5.810.972.510
	Anggaran	15.000.000.000	8.000.000.000
	Presentase Penyerapan Anggaran	22,77%	72,64%

Sumber: Annual Report Bank BPD, 2014

Kompensasi yang diberikan tidak bergantung pada suku, ras, agama dan antargolongan melainkan kepada prestasi dan kinerja masing-masing karyawan. Tahun 2014 PT BPD Bali merealisasikan dana pendidikan dan pelatihan karyawan

sebesar Rp 5,5 Miliar atau 73,12% dari rencana anggaran sebesar Rp 7,5 Miliar. Program CSR PT BPD Bali yang dituangkan dalam aspek perlindungan konsumen dibuat dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan akan produk yang ditawarkan kepada calon nasabah dan nasabah PT BPD Bali. Tujuan dibuatkannya program aspek perlindungan konsumen ini adalah (1) meningkatkan transparansi (2) penilaian kesesuaian produk (3) adanya pedoman unit operasional (4) adanya pedoman untuk menyampaikan pengaduan dan penyelesaian sengketa (5) memberikan edukasi kepada nasabah. Analisis program CSR PT BPD Bali tahun 2014 menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) yang memiliki 7 jenis sektor pengungkapan, pengukuran ini dikutip langsung dari penelitian Hackston and Milne 1999 khusus perusahaan perbankan. Pengukuran dan penilaian ini mengacu pada penelitian dari Bidhari *et al* (2013) untuk mengetahui jumlah pengungkapan CSR dari masing-masing sektor.

Analisis sektor lingkungan, analisis sektor ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan CSR BPD Bali yang berkaitan dengan sektor lingkungan. Analisis sektor ini memiliki 6 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan perusahaan perbankan (Hackston dan Milne, 1999), Pengungkapan sektor lingkungan BPD Bali dijelaskan pada aspek lingkungan BPD Bali yang tertuang dalam *annual report* tahun 2014.

Nilai CSRDI sektor lingkungan Bank BPD Bali tahun 2014 adalah sebesar 66,67%. 6 item sektor lingkungan yang harus diungkapkan 4 diantaranya sudah dilaksanakan dan diungkapkan dalam laporan tahunan Bank BPD 2014. Program

CSR yang diungkapkan dalam sektor ini diantaranya adalah Bank BPD Bali memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pemeliharaan lingkungan alam maupun lingkungan sosial mengingat hubungan yang sangat erat antara manusia dan lingkungannya. Selain itu, Bank BPD Bali dalam melaksanakan kegiatan CSR ini juga untuk memenuhi aspek kepatuhan dan kepatutan terhadap peraturan perundangan yang berlaku seperti salah satunya UU Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kegiatan yang dilakukan Bank BPD Bali untuk merancang fasilitas yang harmonis dan mengkontribusikan seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan adalah membuat Taman *Box Planter* di Pura Taman Ayun, Mengwi. (4) Perlindungan Lingkungan Hidup. Banyak kegiatan yang dilakukan Bank BPD Bali untuk menjaga kelangsungan lingkungan hidup sekitar, diantaranya adalah: (a) Bantuan tong sampah sebanyak 12 unit untuk pura salem baliangkang dan pucak penulisan Kabupaten Bangli (masing-masing pura 6 unit tong sampah). (b) Bantuan tong sampah sebanyak 6 unit untuk pura puncak padangdawa, desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. (c) Bantuan tong sampah sebanyak 10 unit di pura dalem pingit dan obyek wisata lembu putih taro di desa Taro Kaja, Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. (d) Bantuan sarana kebersihan berupa 1 unit motor pengangkut sampah kepada yayasan kesejahteraan KORPRI Provinsi Bali. (e) Bantuan gerobak sampah wilayah binaan sebanyak 1 unit untuk pasar blahkiuh Abiansemal. (f) Bantuan tong sampah sebanyak 52 unit untuk seluruh cabang Bank BPD Bali yang diserahkan kepada pasar-pasar di wilayah Denpasar, Karangasem, Buleleng, Tabanan, Klungkung dan Bangli dalam rangka HUT Bank BPD Bali ke-52

(masing-masing cabang mendapatkan 4 unit tong sampah). (g) Bantuan sarana kebersihan, 6 mesin pemotong rumput untuk perbekel desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. (h) Bantuan 3 unit bak sampah untuk desa binaan yakni desa Kerta di Kabupaten Gianyar. (i) Bantuan 3 buah tempat sampah untuk desan binaan yakni desa Sulahan di Kabupaten Bangli. (j) Bantuan tong sampah untuk pedagang sebanyak 185 buah dan tong sampah 3 kategori untuk pasar nyanggelan desa adat Panjer, Denpasar. (k) Bantuan 10 unit tempat sampah dan 6 keset untuk pasar umum yeh ambang, Mendoyo, Jembrana. (i) *Capacity building* dan pelestarian lingkungan di fakultas pertanian universitas warmadewa di desa Tamblang, Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

Analisis sektor energi, analisis sektor ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang berkaitan dengan konsumsi energi BPD Bali. Analisis sektor ini memiliki 3 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan perbankan (Hackston dan Milne, 1999). Nilai CSRDI untuk sektor energi pada tahun 2014 adalah sebesar 33,33%. Dari nilai tersebut bukan berarti Bank BPD tidak peduli dengan konsumsi energi dan sumber daya alam yang digunakan seperti listrik dan air, melainkan Bank BPD dalam hal ini memang belum begitu membahas mengenai kebijakan energi yang dipakai setiap periodenya. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan, Bank BPD dalam hal ini hanya mengungkapkan bagaimana kebijakan penggunaan energi (listrik, air dan telepon) selama periode tertentu dalam laporan tahunan. Pada tahun 2014, beban listrik, air dan telepon tersebut meningkat 17,73%

dari tahun 2013, hal ini disebabkan aktifitas penambahan jaringan layanan bank serta infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank.

Analisis sektor kesehatan dan keselamatan kerja ,analisis sektor ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja seluruh karyawan BPD Bali. Analisis sektor ini memiliki 8 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan perbankan (Hackston dan Milne, 1999). Pengungkapan sektor kesehatan dan keselamatan kerja diungkapkan secara transparan pada aspek ketenagakerjaan dan wawancara langsung dengan bapak Sutarjana. Nilai CSRDI untuk sektor kesehatan dan keselamatan kerja pada tahun 2014 adalah sebesar 62,5%. Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan merupakan salah satu kegiatan Bank BPD untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Dalam wawancara kemarin, Bank BPD memberikan tunjangan kesehatan dan keselamatan kerja dalam bentuk program BPJS dan jamsostek kepada seluruh karyawan Bank BPD. Tanggungan yang diberikan dalam program tersebut kebetulan tidak diketahui oleh staf CSR yang kami wawancarai, karena pada dasarnya program standar kesehatan dan keselamatan kerja tersebut berada dibawah naungan divisi SDM. Tetapi dari hal tersebut, baik BPJS maupun jamsostek sama-sama diperuntukkan untuk kesejahteraan masing-masing karyawan.

Analisis sektor lain-lain tentang tenaga kerja, analisis sektor ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan seluruh karyawan BPD Bali. Analisis sektor ini memiliki 29 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan perbankan (Hackston dan Milne, 1999). Pengungkapan sektor tentang tenaga kerja diungkapkan

secara transparan pada aspek ketenagakerjaan yang tertuang dalam *annual report* tahun 2014. Nilai CSRDI untuk sektor lain-lain tentang tenaga kerja adalah sebesar 65,5%. Bank BPD Bali memiliki karyawan sebanyak 1.348 orang. Setiap orang dalam perseroan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir dan memperoleh keadilan dalam kompensasi, penghargaan dan apresiasi berdasarkan kinerja, tidak tergantung pada suku, ras, dan antargolongan (SARA). Bank BPD Bali memberikan fasilitas yang sama kepada seluruh tenaga kerja untuk menunjukkan keahlian dengan menyediakan dana dan sarana yang memadai bagi setiap karyawan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan keahlian. Program pelatihan dan pengembangan keahlian sengaja dilakukan Bank BPD agar masing-masing pekerja memiliki *skill* yang mapan dan mampu bersaing dengan satu sama lain. Selain program pelatihan, Bank BPD juga memberikan program *refreshing* tiap tahunnya seperti jalan santai, HUT Bank BPD Bali dll. Hal tersebut dilakukan agar karyawan perusahaan tidak mengalami penurunan kinerja akibat kelelahan bekerja.

Analisis sektor produk, analisis sektor ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana informasi mengenai produk/jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Analisis sektor ini memiliki 6 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan perbankan (Hackston dan Milne, 1999). Pengungkapan sektor produk diungkapkan secara transparan pada aspek perlindungan konsumen yang tertuang dalam *annual report* tahun 2014. Nilai CSRDI untuk sektor produk adalah sebesar 83,33%. Pada tabel 4.13 terlihat bahwa bank BPD Bali sangat memperhatikan kepuasan konsumen dari produk yang dihasilkan, untuk membuat produknya agar lebih aman lagi Bank

BPD Bali memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur tentang perlindungan bagi nasabahnya sebagai konsume. Transparansi mengenai produk dan jasa yang dihasilkan dapat membuat konsumen lebih mengetahui informasi mengenai manfaat, risiko serta biaya atas produk dan jasa bank.

Analisis sektor keterlibatan masyarakat, analisis sektor ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan BPD Bali terhadap masyarakat lokal. Analisis sektor ini memiliki 9 item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan perbankan (Hackston dan Milne, 1999). Pengungkapan sektor keterlibatan masyarakat diungkapkan secara transparan pada aspek ekonomi dan sosial kemasyarakatan yang tertuang dalam *annual report* tahun 2014. Nilai CSRDI untuk sektor keterlibatan masyarakat adalah sebesar 66,66%. Jika dilihat dari tabel 4.13, 9 item sektor keterlibatan masyarakat 5 diantaranya sudah dilaksanakan dan diungkapkan dalam laporan tahunan Bank BPD 2014. Program CSR yang diungkapkan dalam sektor ini adalah. Bank BPD Bali pada tahun 2014 memberikan bantuan barang modal/investasi yang digunakan untuk pengembangan usaha dengan besaran maksimal Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) untuk perorangan dan maksimal Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) bagi kelompok usaha dengan dengan minimal 10 anggota, diharapkan dengan adanya bantuan dana tersebut mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam hal bisnis. (2) sebagai sponsor untuk proyek kesehatan. Kegiatan program kesehatan yang dilakukan Bank BPD Bali adalah pemberian bantuan terhadap penanggulangan suatu wabah penyakit, bantuan bagi penderita bibir sumbing, katarak. Bantuan saran kesehatan dalam rangka mendukung program pemerintah serta kegiatan kesehatan

lainnya seperti pemeriksaan/pengobatan bayi dan warga lansia. Selain itu, Bank BPD juga memberikan bantuan saran kesehatan, 6 unit timbangan duduk untuk perbekel desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Kontribusi Bank BPD terhadap pelestarian seni dan budaya diwujudkan dengan memberikan bantuan pengadaan perangkat alat kesenian bagi sanggar-sanggar yang merupakan binaan Pemerintah Provinsi Kabupaten/Kota dan perusahaan juga berpartisipasi pada acara pementasan atau penyelenggaraan kesenian, pengembangan sarana dan memberikan apresiasi kepada seniman. (4) Membiayai program Beasiswa. Program beasiswa yang diberikan Bank BPD Bali ditujukan untuk anak didik yang tidak mampu namun memiliki prestasi di sekolah, perguruan dan lembaga pendidikan. Bantuan beasiswa tersebut diantaranya : (a) bantuan CSR untuk siswa tidak mampu dalam rangka kegiatan festival budaya pertanian ke-3 (b) bantuan bagi siswa kurang mampu di Disdikpora Kabupaten Badung (c) beasiswa kepada siswa tidak mampu dalam rangka HUT PGRI Kota Denpasar (d) Bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional. (5) mendukung pengembangan industri lokal. Program yang dilaksanakan Bank BPD untuk mendukung pengembangan industri lokal adalah *capacity building*. *Capacity building* yakni program pendampingan dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM yang menjadi mitra binaan dalam bentuk bantuan pelatihan mengenai usaha dagang. Perseroan juga membantu pemenuhan standarisasi teknologi, pemasaran produk mitra binaan, meningkatkan rancang bangun dan perekayasaan serta membantu mempromosikan

produk mitra binaan melalui keikutsertaan dalam pameran ataupun menyediakan ruang pameran.

Analisis sektor umum, pada analisis hanya menjelaskan program-program sudah diungkapkan PT BPD Bali namun tidak termasuk 6 kategori sebelumnya, serta menjelaskan tujuan dari kegiatan CSR PT BPD Bali. Nilai CSRDI untuk sektor umum memiliki skor sebesar 100% dan nilai tersebut bisa dikategorikan sangat baik. Sektor umum ini sebenarnya hanya menerangkan mengenai apa tujuan dan kebijakan perusahaan secara melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan informasi CSR apa saja yang diungkapkan perusahaan selain 6 sektor tadi. Bank BPD Bali memiliki komitmen untuk berperan serta dalam pelaksanaan pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sehingga membawa manfaat bagi perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat umum. Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility (CSR)*. Secara umum, tujuan pelaksanaan CSR di lingkungan perusahaan adalah untuk menciptakan sebuah keseimbangan dan pemerataan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi usaha perseroan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Program CSR yang dilakukan Bank BPD selain dari aspek-aspek yang dijelaskan sebelumnya adalah (a) apresiasi kepada Maria Natalia Londa dan pelatih atas apresiasinya dalam *Asian games 2014*. (b) Renovasi lapangan basket SMK N 5 Denpasar. (c) Pemberian sarana olahraga tenis meja di komando resor militer 163/Wira dan desa Kekeran, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. (d) Pemberian

bantuan sarana olahraga kepada perguruan seni pencak silat bakti negara. (e) Bantuan kegiatan pekan olahraga desa binaan (desa Kerta). (f) Bantuan mabelair untuk fakultas ekonomi dan bisnis unud. (g) Bantuan sarana dan prasarana pendidikan kepada STIKES Bali. (h) Bantuan CSR pembangunan pasar darurat pasca kebakaran di pasar seririt. (i) Bantuan CSR papan nama petunjuk arah dan baliho wilayah desa Tajun di Kabupaten Buleleng. (j) Bantuan CSR sarana dan prasarana pendidikan sekolah TK Kabupaten Buleleng. (k) Bantuan CSR sarana dan prasarana pemeliharaan daya tarik wisata Jatiluwih. (l) Bantuan penanda wilayah desa Kerta di Kabupaten Gianyar. (m) bantuan CSR pembangunan tempat sementara pedagang pasar pekutatan pasar musibah kebakaran. (n) Bantuan *neon box* sebagai penanda batas memasuki wilayah kota jembrana. (o) Pembangunan gapura untuk wilayah desa Sulahan di Kabupaten Bangli. (p) Bantuan CSR kendaraan operasional kepada dinas kebersihan dan pertamanan Kota Denpasar. (q) Bantuan CSR sarana pendidikan kepada SMP N 1 Denpasar. (r) Bantuan CSR sembako bagi petugas kebersihan Kota Denpasar. (s) Bantuan CSR kelengkapan sarana penunjang pemulihan anak-anak di RSUD wangaya Denpasar.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2015 dengan bapak Sutarjana selaku *general manager* (GM) staf CSR, beliau menjelaskan bahwa dasar kuat penerapan CSR PT BPD Bali adalah landasan hukum, yang diantaranya adalah “(1) UU Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang PT pasal 74 ayat 1 (2) peraturan pemerintan Republik Indonesia nomor 47 tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan PT (3) akta nomor : 19 tanggal 8 Mei 2012

tentang berita acara RUPS tahunan butir III.b”. Landasan hukum dijadikan landasan kuat karena kegiatan CSR yang dilakukan Bank BPD pada dasarnya masih merupakan kewajiban yang memang harus dilakukan setiap periodenya, kegiatan CSR yang dilakukan Bank BPD bukanlah karena atas dasar inisiatif, melainkan keterikatan dengan peraturan yang berlaku. Selain landasar hukum, dasar pengungkapan program CSR Bank BPD Bali adalah seperti ungkapan dari teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2015 dengan bapak Sutarjana selaku GM staf CSR, beliau menjelaskan bahwa terdapat dampak keuangan dan nonkeuangan dari penerapan CSR itu sendiri. Total pendapatan merupakan dampak keuangan yang paling dirasakan akibat implementasi dan pengungkapan kegiatan CSR itu sendiri, dilihat dari laporan tahunan 2014 yang sudah dipublikasi, memang benar nilai pendapatan BPD Bali kian meningkat dari tahun 2010-2014 sebesar 53,26% atau setara dengan Rp 642jt - Rp 1.168M. Meningkatnya nilai pendapatan tersebut tentu saja diakibatkan dari jumlah nasabah BPD Bali yang meningkat tiap periodenya, peningkatan jumlah nasabah tersebut tentu saja dari citra ataupun pandangan masyarakat yang baik terhadap BPD Bali karena sudah memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat sekitar. Dampak keuangan tersebut sesuai dengan penelitian dari Carroll and Shabana (2010), Octavia dan Helen (2014), Matin *et al* (2011) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR maka kelak dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan

aktifitas keuangan masing-masing perusahaan yang tercermin dalam nilai pendapatan yang kian meningkat.

Tabel 4.
Laporan Laba Rugi PT BPD Bali 2010-2014

Laba (dalam Rp)	Rugi miliar	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan Bunga Bersih		604	693	835	979	1134
Pendapatan Operasional lainnya		38	36	29	31	34
Pendapatan Operasional		642	729	864	1010	1168
Beban Operasional lainnya		(325)	(371)	(418)	(458)	(537)
Penyisihan / (pemulihan) CKPN asset keuangan, non keuangan dan transaksi rekening administrasi		(13)	-	58	1	(12)
Laba Operasional		304	358	504	553	619
Pendapatan non operasional- bersih		10	3	21	5	9
EBT Beban pajak penghasilan – bersih		314	361	525	558	628
Laba setelah pajak		(84)	(91)	(134)	(142)	(160)
		230	270	391	416	468

Sumber: Annual Report Bank BPD, 2014

Reputasi dan nama baik perusahaan merupakan dampak yang paling signifikan dari implementasi dan pengungkapan CSR PT BPD Bali. Kepedulian terhadap keadaan lingkungan dan sosial BPD Bali mampu membuat dan menarik simpati

masyarakat untuk menjadi nasabah BPD Bali, ditambah lagi produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah BPD Bali diinformasikan secara detail dan transparan kepada seluruh nasabah. Dampak reputasi tersebut sesuai dengan penelitian dari Brancoand Rodrigues (2006), Roberts (1992), Octavia dan Helen (2014), Sari dan Suaryana (2013), Jenkins Heledd and Yakovleva (2005), Abbott and R Joseph (1979)

SIMPULAN DAN SARAN

Pengungkapan penerapan CSR BPD Bali pada tahun 2014 untuk semua sektor selain energi sudah sesuai dengan standar yang berlaku ini berarti bahwa pengungkapan penerapan CSR yang dilakukan BPD Bali sudah dapat dikatakan baik. Namun, untuk sektor energi yang memiliki nilai dibawah standar disebabkan karena secara khusus memang BPD Bali belum memiliki kebijakan penghematan dan penggunaan energi setiap periodenya. Dasar kuat BPD Bali pengungkapan penerapan CSR tersebut adalah landasan hukum. Karena pada dasarnya BPD Bali melakukan pengungkapan CSR tersebut masih berdasarkan kewajiban dan bukan karena inisiatif. Lalu selain landasan hukum, hal yang mendasari BPD Bali untuk melakukan dan mengungkapkan program CSR tersebut adalah sesuai seperti yang dijelaskan dalam teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Dampak yang dihasilkan dari pengungkapan penerapan CSR tersebut yakni dampak keuangan dan dampak non-keuangan. Dampak keuangan yang paling dirasakan adalah total pendapatan yang kian meningkat tiap periodenya dan dampak non keuangan yang dirasakan BPD Bali

adalah reputasi dan citra perusahaan yang kian eksis di kalangan masyarakat Bali khususnya.

Saran dari penelitian ini adalah, Bagi BPD Bali, tingkatkan dan pertahankan terus penerapan dan pengungkapan CSR yang dilakukan tiap periodenya karena secara tidak langsung banyak dampak positif yang bisa dihasilkan dari pelaksanaan penerapan CSR itu sendiri bagi BPD dalam jangka panjang terutama. Untuk kedepannya mungkin bisa dibuat kebijakan mengenai penghematan penggunaan energi perusahaan, agar pengungkapan CSR BPD Bali kedepannya semakin baik lagi. Bagi penelitian selanjutnya, agar bisa lebih membuktikan lagi dampak keuangan dari penelitian ini apakah memang benar kegiatan CSR yang dilakukan PT BPD Bali memang benar berdampak terhadap total pendapatannya, peneliti juga bisa menambahkan variabel lain seperti jumlah nasabah dan reputasi perusahaan untuk membuktikan lebih tajam lagi dampak keuangan yang diakibatkan dari kegiatan CSR itu sendiri lalu memperluas lokasi penelitian seperti meneliti bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

Abott, Walter F and Monsen, R Joseph. 1979. On the measurement of CSR : self reported disclosure as a method of measuring corporate social involvement. *Academy of management journal* 22(3).

Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. Pengungkapan informasi social dan factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.

Annual report. 2014. Bank BPD Bali. www.bpd Bali.co.id diunduh 1 Juni 2015

- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2007. UU NO 40 Perseroan Terbatas. www.bapepam.go.id dikutip 30 Maret 2015.
- Bank Indonesia. 2007. UU NO 25 Penanaman Modal. www.bi.go.id diunduh 22 Juni 2015.
- Bank Pembangunan Daerah Bali. tahun tidak disebutkan. Program CSR Bank BPD Bali dan annual report. www.bpd Bali.co.id diunduh 28 Juni 2015.
- Branco, Manuel Castelo and Rudrigues, Lucia Lima. 2006. Communication of CSR by Portugese banks legitimacy theory perspectives. *International journal* 11(3).
- Carroll, Archie B and Shabana, Kareem M. 2010. The business case for corporate social responsibility : a review of concepts, research and practice. *international journal of management reviews* 1468-2370.
- Donaldson, and Preston. 1995. The Stakeholder theory of the corporation : concepts , evidence and implication. *The Academy of Management Review* 20 (1).
- Global Reporting. Tahun tidak disebutkan. GRI (Empowering Sustainable Decisions). www.globalreporting.org dikutip 26 juni 2015.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, Simon Lavers. 1995. Corporates Social and environmental reporting : A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing, & Acoountabilty Journal* pg 47, *University of Dundee Scotland*.
- Guthrie J and Abeysekera indra.2006. Content analysis of social, environmental reporting : what is new ?. *journal of human resource costing and accounting* 10(2).
- Indah, Meti Puspita. 2014. Pengaruh biaya sosial dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan kinerja sosial sebagai variabel mediasi. *Jurnal akuntansi dan manajemen* 25 (2).
- Jenkinss, Heledd and Yakovleva, Natalia. 2005. CSR in the mining industry : exploring trends in social and environmental disclosure. *Journal of cleaner production* 271-284.
- Kiroyan, Noke. 2006. *Good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) adakah kaitan di antara keduanya?.* *Economic business accounting review edisi* 3.

- Maali, Bassam *et al.* 2006. Social reporting by Islamic banks. *Journal Abacus* 42(2)
- Mathew, M.R. 1995. Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. *Journal of Bussiness Ethics* 14 (663-671).
- Matin, Yaghoub Alavi *et al.* 2011. A study of relationship between CSR and firm financial performance. *Australian journal of basics and applied sciences* 5(12).
- Mukti, Arief Faladia. 2013. Implementasi strategi CSR pada PT Petrokimia Gresik. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB* 1(2).
- Newson, Marc and Deegan Craig. 2002. Global Expectations and their association with corporate social disclosure practices in Australia, Singapore and South Korea. *The international journal of accounting* 183-213.
- Ratnaningrum, dan Muhammad Nasron. 2014. Peran intellectual capital dalam memprediksi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 25 (2).
- Retno M, Reny Dyah dan Denies. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2007-2010). *Jurnal Nominal* 1 (1).
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Corporate Governace Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.*
- Sari, Merta dan Suaryana agung. 2013. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator. *E-jurnal akuntansi universitas udayana* 3 (2).
- Sindhudiptha, Swastika yoga dan Gerianta wirawan yasa. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2, 388-405.
- Siswanti, Harum Ayu. 2014. The effect of corporate social responsibility PT Tirta Investama Pandaan on the income of jatianom community. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB* 2(2).

- Septiana, Rika Amelia dan Emrinaldi Nur DP. 2012. Pengaruh implementasi Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2007-2009. *Pekbis Jurnal* 4 (2).
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from charity to sustainability*. Penerbit : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit : Alfabeta.
- Tilt, Carol Ann. 1994. The Influence of External Pressure Groups n Corporate Social Disclosure Some Empirical Evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 07 (4), *University of South Australia, Adelaide, Australia*.
- Untung, Hendrik Budi. 2007. *Corporate Social Responsibility*. Penerbit: Sinar Grafika.
- Walden, W. Darell and Schwartz. 1997. Enviromental disclosure and public policy pressure. *Journal of accounting and public policy* 16(125-154).
- Wicaksono, M Satriyo. 2014. The implementation of CSR report based on triple bottom line and ISO 26000 (Case study PT Astra tbk). *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB* 2(1).
- Widenta, Yeriko Putra. 2013. Analisis implementasi CSR PT Indosat tbk. Tahun 2007-2011 berdasarkan GRI. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB* 1(1).
- Wijayanti, Feb Tri. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh*.
- Winardi, Ika Wahyu. 2013. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 1 (3).